

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penulis memakai pendekatan ini karena penelitian ini bersifat naturalistic artinya penelitian ini terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dan cara menganalisisnya untuk ditarik suatu kesimpulan mengenai problematika orang tua membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, kemudian ditelaah dikaji dan diolah dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk atau kalimat dari hasil pengamatan peneliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai problematika orang tua membentuk karakter anak di lokasi tersebut. Penentuan

lokasi penelitian dengan cara dipilih, karena di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari terjadi fenomena dimana keresahan orang tua dalam membentuk karakter anak yang kurang baik, yang ditandai dengan kenakalan anak dengan melawan perkataan orang tua, merokok, berkata kasar hingga main game tanpa mengenal waktu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*).

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan berlangsung selama tiga bulan pada waktu yang ditetapkan yaitu pada bulan April 2023 s/d Juni 2023.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data tentang problematika orang tua membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota kendari. Penentuan informan dalam pengumpulan data ini menggunakan Purposive Sampling. Pada pemilihan informan ini dilakukan karena mereka dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Ada sebanyak 10 orang tua dan 10 anak yang menjadi informan dalam penelitian di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari.

Tabel 3.1 Data nama orang tua dan nama anak yang diteliti

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Umur Anak
1	NM	ASA	6 Tahun
2	RA	MHA	7 Tahun
3	YY	MAJ	11 Tahun
4	EAP	MZA	6 Tahun
5	AI	MSF	9 Tahun
6	HTI	MY	11 Tahun
7	EI	AW	7 Tahun
8	KA	MFM	7 Tahun
9	HNI	AKM	9 Tahun
10	NI	AO	9 Tahun

3.3.2 Sumber data Penelitian

a. Sumber data primer

Data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan dan sumber data utama yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Data primer pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana karakter anak dan bagaimana bentuk pengawasan orang tua terhadap anak yang masih berusia 6-13 tahun. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Cara peneliti mendapatkan sumber data

pada penelitian ini yaitu dengan observasi langsung ke RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota kendari yang terdiri dari 10 orang tua.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yaitu data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain pendukung data sekunder yaitu anak di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari yang terdiri dari 10 orang anak. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari jurnal, buku, artikel serta internet yang dilakukan dengan membaca serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tindakan mengamati, observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi (F Ahmad & D Mustika, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mengamati setiap peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian. Observasi yang peneliti lakukan yaitu melakukan pengamatan langsung terkait problematika orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo,

Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Observasi ini penting dilakukan dalam rangka pengumpulan data karena banyak kejadian dan peristiwa yang memang hanya bisa diperoleh melalui observasi.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antar pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara adalah mula-mula menyatakan serentetan pernyataan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pernyataan yang sudah dibuat diharapkan pernyataan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Peneliti meminta supaya responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari, tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan, sehingga terjadi kontrak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (S Adhimah, 2020)

Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan menyatakan beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan. Informasi penelitian didapatkan melalui interview terhadap beberapa responden yakni kepada, Tokoh Masyarakat, Orang Tua Anak, dan Anak. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa

instrument yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis (C Fatonah, 2018)

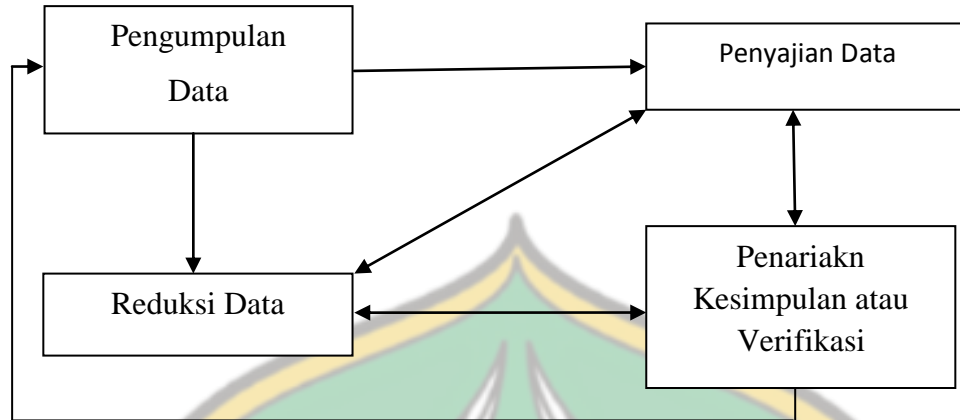
Studi dokumentasi merupakan peneliti mencatat dan menyalin data yang terdapat di RW 06 Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Yang dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk menjadi tanda bukti peneliti tentang problematika orang tua dalam membentuk karakter anak di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang asing (Tia Indrianti, 2020)

Ada beberapa teknik analisis data, antara lain dijelaskan oleh *Milles &*

Huberman:



(Milles dan Huberman, 1992)

Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk penarikan suatu kesimpulan akhir.

3.5.2 Reduksi Data

Reduksi data mengklompokkan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses reduksi data dalam penelitian adalah suatu proses yang menganalisis hasil data dengan memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan saja, sehingga bisa dengan mudah dalam menarik kesimpulan dari pokok temuan sebuah penelitian

3.5.3 Penyajian Data

Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai problematika orang tua membentuk karakter pada anak.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan dan prosedur penarikan kesimpulan di dasarkan pada data informasi yang tersusun dalam bentuk terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian, karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.

Menurut Wirawan (2011: 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multiple data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas data (S Adhimah, 2020).

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

3.6.2 Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian (Moleong, 2012:327).

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan tujuan:

1. Mengatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
2. Membatasi kekeliruan peneliti
3. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan ini.

Penulis akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti yang terjun langsung pada lokasi penelitian, dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6.3 Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan, untuk mengetahui validasi data yang diperoleh sebelumnya. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati terkait Problematika Orang Tua Membentuk Karakter pada Anak di Kelurahan Lepo-Lepo, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.

3.6.4 Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *Membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).